

POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT ACEH JAKARTA FIELD RESEARCH PADA PAGUYUBAN TAMAN ISKANDAR MUDA

Oleh

¹Umaimah Wahid, ²Mulyati

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur Jakarta

Email :

¹NYAKMAH@yahoo.com

²mulyati@budiluhur.ac.id

Abstract

The research is focused on efforts to study the social communication patterns of the Acehnese society Perantauan Jakarta- the Acehnese migrants in Jakarta. The Research uses constructivism paradigm. The theories applied in the study are the social construction, the communication patterns and the communication flows within the Jakarta Acehnese society. By utilizing qualitative approach and focusing on field research method, the research is expected to be able to analyze and find out the social communication processes profoundly of the Jakarta Acehnese society. The key informants of the research are the boards of Taman Iskandar Muda, keuchiek, figures of the Acehnese in Jakarta, head of the Acehnese traditional board in Jakarta (Majelis Adat Aceh). The research results are expected to be beneficial in identifying the governance model of The Acehnese village (gampong) and meunasah as forces to develop the Acehnese community that is able to establish and maintain the national and social security in the second post conflict. The results exhibit that Taman Iskandar Muda (TIM) applies the wheel and circular communication patterns. The both utilizations are equipped by all types of communication flow being mixed up between the traditional Aceh and the Modern one. In the 60-year old establishment, TIM communication patters are proven quite effective to construct TIM as a social organization but still local in providing services and developments in accordance to member needs and actual demands.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi berperan penting bagi setiap organisasi di era sekarang ini karena interaksi dan proses kerja dalam organisasi tersebut mensyaratkan harus adanya sistem dan pola komunikasi yang tepat dan sesuai. Komunikasi dalam organisasi yang sesuai dan tepat mampu menciptakan iklim dan budaya yang mendukung kinerja organisasi. Artinya semua proses dalam sebuah organisasi membutuhkan pengelolaan komunikasi baik antara pemimpin dengan bawahan, bawahan dengan atasan, antara sesama karyawan dan juga antara internal organisasi dengan pihak (organisasi, lembaga dan masyarakat) eksternal organisasi.

Taman Iskandar Muda sebagai organisasi masyarakat Aceh perantau di daerah Jakarta dan sekitarnya. Taman Iskandar Muda (TIM) adalah organisasi masyarakat Aceh yang berdomisili di Jakarta, Bogor, Bekasi, Tangerang, Tangerang Selatan, Cilegon, Serang Banten dan sekitarnya. Masyarakat Aceh Jakarta mendirikan Taman Iskandar Muda (TIM) pada tahun 1952 atau sampai saat ini TIM sudah berusia 60 tahun yang lalu dengan alasan bahwa masyarakat Aceh perantauan memerlukan wadah yang dapat mengelola kepentingan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu TIM sebagai wadah silaturahmi sesama orang Aceh didirikan dengan semangat memelihara silaturahmi, melayani masyarakat Aceh dan melakukan pengembangan internal dan eksternal. Dalam perkembangan selanjutnya TIM berkembang menjadi organisasi masyarakat Aceh yang terbesar dan satu satunya yang mampu mempersatukan semua kelompok, etnis dan kepentingan.

Pada tahun 2014, TIM sudah mempunyai cabang yang tersebar ke seluruh Jakarta, Bogor, Bekasi, Tangerang, Tangerang Selatan, Karawang, Cikarang, Cilegon, Serang dan Banten. TIM cabang telah membangun 22 meunasah sebagai wadah berkumpul masyarakat Aceh termasuk wadah pengembangan masyarakat baik dalam bidang agama dan Pendidikan. Meunasah tidak hanya menjadi tempat pertemuan masyarakat, namun lebih dari itu meunasah telah menjadi sarana konstruksi nilai-nilai peradaban masyarakat Aceh selama berabad-abad. Kekuatan masyarakat Aceh selama ini dimulai proses konstruksinya dari meunasah.

Berdasarkan historis masyarakat Aceh, meunasah dapat dijadikan pijakan dan kekuatan dalam pengembangan masyarakat Aceh ke depan untuk menghasilkan masyarakat Aceh yang memiliki kemampuan unggul dan cerdas secara intelektual dan professional, namun sekaligus memiliki karakter nilai-nilai Aceh yang kuat. Meunasah dapat pula menjadi simbol demokrasi, dapat dijadikan sebagai kekuatan dengan membangun secara sistematis meunasah sebagai simpul-simpul kekuatan masyarakat yang dapat dengan mudah untuk melakukan kontrol sosial-budaya, politik dan keagamaan. Dan sekaligus dapat dipergunakan oleh pemerintah untuk mensosialisasikan beragam rencana pembangunan yang dilakukan di masa mendatang.

Proses interaksi sosial kelompok masyarakat di Aceh yang selama ini menggunakan meunasah sebagai wadah sosialisasi beragam program gampong-gampong bahkan meunasah adalah representasi simbol sosial budaya masyarakat yang mengarahkan semua kegiatan sosial kemasyarakatan bahkan kegiatan keagamaan dilaksanakan di meunasah. Dalam proses interaksi sosial, peran komunikasi sangat diperlukan. Komunikasi membangun interaksi sosial menjadi lebih bermakna sehingga proses sosial dapat berlangsung diantara struktur sosial masyarakat.

Pentingnya peran meunasah dalam proses konstruksi sosial budaya masyarakat Aceh sehingga meunasah menjadi salah satu perangkat atau wadah yang selalu dibangun dimanapun masyarakat Aceh berkembang sebagai sebuah paguyuban. Artinya meunasah bukan hanya ada di ditengah masyarakat Aceh yang bermukim di Aceh, melainkan juga ada ditengah tengah masyarakat Aceh yang membangun komunitas atau paguyuban masyarakat Aceh. Meunasah selama ini ada dan dibangun di paguyuban masyarakat Aceh Medan, Jakarta, Bekasi, Bogor, Tangerang, Tangerang Selatan, Serang-Banten dll. (Data Laporan Pertanggung jawaban PP.TIM 2011).

Keberadaan meunasah dalam pengembangan masyarakat Aceh termasuk masyarakat Aceh Jakarta dan sekitarnya tidak terpisahkan. Meunasah menjadi tempat yang dibangun oleh komunitas masyarakat Aceh dimanapun mereka membentuk paguyuban. Dan Di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya terdapat paguyuban masyarakat Aceh yang telah berdiri semenjak 26 Mei 1950 yang diberi nama Taman Iskandar Muda (TIM). Taman Iskandar muda (TIM) mempunyai cabang di wilayah Bekasi, Bogor, Tangerang, Tangerang Selatan dan Cilegon-Serang-Banten. Jumlah Cabang TIM saat ini adalah sejumlah 44 Cabang yang hampir 90 persen aktif mengelola organisasi dan kebutuhan sosial budaya masyarakat Aceh sesuai domisili masing-masing.

Berdasarkan landasan pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana proses dan arus komunikasi dalam organisasi Taman Iskandar Muda dalam pengembangan masyarakat Aceh, Aceh Jakarta dan sekitarnya ? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dan menjelaskan peran dan pemanfaatan meunasah sebagai simbol sosial budaya masyarakat Aceh Jakarta. Sekaligus menjelaskan dan menganalisis pola dan arus komunikasi dalam organisasi Taman Iskandar Muda dalam pengembangan masyarakat Aceh Jakarta .

II. KERANGKA TEORITIS

Pola Komunikasi Organisasi

Sebuah organisasi gampong memiliki struktur organisasi desa yang berfungsi dalam pengelolaan desa. Gampong sebagai organisasi memerlukan proses transformasi informasi dapat berjalan dengan baik sehingga informasi diterima oleh seluruh masyarakat yang memerlukan informasi tersebut. oleh karenanya,

komunikasi organisasi yang menjelaskan pentingnya komunikasi dan arus informasi penting untuk dijelaskan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi dalam suatu organisasi berlangsung. Komunikasi dan arus informasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan akan mampu menciptakan komunikasi yang efisien. Proses komunikasi dalam organisasi sekaligus sebagai upaya memperoleh informasi dari anggota organisasi atau masyarakat di gampong tersebut. Sangat baik bagi evaluasi program organisasi termasuk program komunikasi dan memelihara keutuhan organisasi.

R. Wayne Peace dan Don F. Faules dalam bukunya *Komunikasi organisasi, Strategi Meningkatkan Strategi Perusahaan*, (2005:170), menyatakan bahwa dalam operasionalnya, organisasi memang tidak hanya mengandalkan informasi, namun juga memerlukan inovasi informasi dikarenakan informasi yang sesuai dan tepat dalam sebuah organisasi dapat membantu membentuk iklim dan moral organisasi. Termasuk pemanfaatan teknologi baru sebagai salah satu bentuk inovasi yang paling banyak mempengaruhi masyarakat di era ini, dan sekaligus mampu mengubah metode masyarakat proses informasi sehari-hari. Oleh karena sebuah organisasi harus mempunyai pola komunikasi yang tepat sehingga proses dan arus komunikasi dapat menguntungkan bagi pengembangan organisasi.

Pola aliran komunikasi dalam organisasi dapat dinyatakan sebagai karakter organisasi tersebut. pola komunikasi mencirikan juga bagaimana aliran informasi yang berlangsung dalam organisasi tersebut. Aturan dalam sebuah organisasi selalu berhubungan langsung dengan pola komunikasi yang digunakan dalam suatu organisasi. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pola aliran informasi suatu organisasi menentukan kualitas komunikasi dan sistem pengembangan organisasi tersebut, sekaligus menjelaskan iklim dan budaya organisasi.

Terdapat dua pola komunikasi yaitu 1). Pola Roda dan 2). Pola Lingkaran (Pace dan Faules, 174). Pola aliran informasi berkaitan dengan pengaturan tertentu mengenai "siapa berbicara kepada siapa?". Pola roda digunakan bagi aliran informasi yang ditujukan bagi individu dalam level dan posisi tertentu. Dengan kata lain bukan pola aliran informasi bagi semua anggota organisasi. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya. Artinya dalam pola roda, aliran informasi dalam organisasi hanya terjadi pada level-level tertentu yang kemudian diterjemahkan oleh individu dalam posisi sentral kepada individu pada level yang lebih rendah.

Sedangkan Pola lingkaran adalah pola aliran informasi yang memungkinkan semua anggota organisasi melakukan komunikasi atau terlibat dalam proses informasi, walau keterlibatan tersebut tidak berlangsung pada setiap individu anggota organisasi. Pace dan Faules (1745) menyatakan bahwa dalam organisasi dengan pola aliran informasi pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan lainnya hanya melalui satu jenis sistem pengulangan pesan.

Dalam jaringan roda, seorang anggota yang biasanya menjadi pemimpin merupakan pusat komentar dari setiap anggota kelompok. Pemimpin merupakan leader dari anggota organisasi, karenanya ia bebas berkomunikasi dengan semua anggota organisasi, namun hanya dapat berkomunikasi dengan pemimpin saja. Artinya setiap organisasi memiliki struktur organisasi yang membagi posisi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Konsekuensinya individu tertentu memiliki jabatan-jabatan dalam berbagai jabatan. Ketika proses dan tindakan komunikasi berlangsung antara orang-orang yang memiliki jabatan, maka pada saat itulah berlangsung apa yang disebut "*siapa berbicara kepada siapa.*" Proses dan tindakan komunikasi tersebut membutuhkan aturan yang jelas. Hal itu diperlukan untuk menciptakan suatu sistem dan pelaksanaan tindakan komunikasi yang teratur dan diharapkan keteraturan tersebut akan meningkatkan kinerja organisasi dan sekaligus meminimalkan distorsi yang sangat mungkin berlangsung dalam proses dan tindakan komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki posisi dan jabatan tertentu dalam organisasi.

Pace dan Faules, (2005:176), menjelaskan bahwa lokasi setiap individu dalam pola dan jaringan yang terjadi memberi peranan pada orang tersebut. Pilihan pola komunikasi menentukan proses dan tindakan komunikasi yang berlangsung, termasuk peranan individu yang memiliki posisi sentral dalam organisasi. Bagi individu-individu sentral dalam organisasi yang menggunakan aliran informasi pola roda mengharuskan mereka menerima dan memproses informasi lebih banyak dari pada anggota lainnya dalam jaringan. Oleh karena itu, mereka yang memiliki posisi sentral perlu memiliki ketrampilan menangani

informasi karena mereka harus menerima pesan, menginterpretasikannya, dan mendistribusikan pesan tersebut kepada anggota organisasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Masyarakat Aceh Perantauan, Field Reserach Atas Peran Taman Iskandar Muda Dalam Proses Rekonstruksi Masyarakat Aceh Jakarta” menggunakan Paradigma Konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menurut peneliti sesuai digunakan untuk penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif, yang secara khusus mengarahkan penelitian pada persoalan pola komunikasi sosial Masyarakat Aceh dalam konstruksi masyarakat Aceh perantauan melalui Taman Iskandar Muda dan Pemanfaatan meunasah sebagai simbol budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Egon G. Guba and Yvonna S. Lincoln dalam buku *Competing Paradigms In Qualitative Reseach* (1994) Menjelaskan bahwa pendekatan Teori Kontrukstivisme mengandung Implikasi metodologis yaitu dialogic dan dialectical. Berdasarkan rujukan teori, paradigma dan pendekatan terhadap realitas sosial, jenis kajian dan tujuan penelitian, maka tipe penelitian yang sesuai adalah “Kualitatif”. Metodologi adalah term yang merujuk kepada proses, prinsip-prinsip dan prosedur dalam mencoba mendekati masalah dan menemukan jawabannya. Metode kualitatif merujuk pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi data; tulisan-tulisan yang dimiliki seseorang atau percakapan yang menghasilkan kata-kata serta melakukan observasi perilaku secara mendalam. (Robert Bogdan and Steven J. Taylor, 1985:4).

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode field research. Metode Field Research dipilih oleh peneliti disebabkan penelitian ini mengharuskan penelitian terlibat langsung dengan subyek penelitian. Field research lebih mengutamakan interaksi tatap muka dengan komunitas masyarakat dalam lingkungan yang natural. Field research adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Field research dipergunakan manakala subyek penelitian masih membuka kemungkinan eksplorasi yang seluas-luasnya, topik penelitian merupakan suatu hal baru yang jarang atau tidak pernah dibahas selanjutnya, hingga gambaran seutuhnya hanya dapat diperoleh dengan pendekatan pada real groups untuk mencapai naturalness. Penelitian ini melakukan permasalahan dalam setting yang teramat (Groat & Wang, 2002)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah :

- a. Key Informan
 1. Ketua Taman Iskandar Muda
 2. Majelis Adat Aceh Jakarta
 3. Pemerhati Sosial Budaya/Ilmuan
 4. Geukhik dan imum *meunasah* atau *tuha peut* di Cabang-cabang Meunasah Aceh
 5. Masyarakat yaitu pemuda, mahasiswa, kaum perempuan dan masyarakat umum lainnya.

Dalam pengumpulan data menggunakan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi mendalam , yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas dan realitas di tengah masyarakat Aceh Jakarta berkaitan dengan Pola Komunikasi sosial dan fungsi meunasah dalam proses konstruksi masyarakat Aceh Perantauan Jakarta dan sekitarnya.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperkuat realitas hasil observasi realitas sebagai upaya memperoleh informasi dari tokoh-tokoh masyarakat, pejabat struktural, tokoh agama, pemuda dan masyarakat umum anggota organisasi masyarakat Aceh Jakarta. Wawancara dilaksanakan secara terbuka dan berstruktur. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dapat mengungkapkan dan memunculkan realitas yang paling mendekati dengan masalah-masalah yang dirumuskan dan tujuan penelitian. Sumber informasi atau pihak yang diwawancarai sebagaimana disebutkan sebagai *key informan*.

IV. PEMBAHASAN

Taman Iskandar Muda (TIM) Jakarta dan Sekitarnya adalah sebuah organisasi paguyuban yang besar dilihat dari jumlah anggota dan jumlah cabang. Jumlah cabang TIM Jakarta, Jabodetabek, Serang dan Karawang adalah 44 cabang. Jumlah ini sudah bertambah pesat jika dibandingkan jumlah cabang TIM pada awal berdirinya yang hanya 10 cabang. Perkembangan ini menandakan perkembangan Taman Iskandar Muda yang pesat. Sekaligus perkembangan tersebut menunjukkan bahwa organisasi TIM sudah dikelola dengan baik dan tepat sasaran, sehingga masyarakat Aceh Jakarta dan sekitarnya dapat merasakan manfaat pelayanan dari TIM selama ini.

TIM selama ini telah menetapkan paradigma yang menjadi dasar bagi arah dan tujuan organisasi. Paradigma penelitian yang telah menfokuskan kinerja TIM selama ini dan memberikan konsekuensi pada keseluruhan perencanaan TIM. Paradigma yang dipergunakan oleh TIM dikonstruksi berdasarkan nilai-nilai dan karakteristik Ke-Acehan. Paradigma tersebut terdiri dari empat (4) yang merupakan dasar dalam membangun Aceh dan merupakan konsep yang diamanahkan oleh Garis Besar Haluan Organisasi Taman Iskandar Muda (GBHO) yaitu *Tahiro Gampong, Tajunjong Nanggroe, Tapakoe Anggota dan Tapeuluah Syedara*. Ke empat misi pokok tersebut masih sangat relevan untuk dilaksanakan sekarang ini. Karena itulah, dalam Mubes sekarang, misi itu tetap perlu dipertahankan dan kalau perlu dapat dipertegas dan dikembangkan untuk direalisasikan oleh PP-TIM yang akan datang. Selain itu, dengan tema ini juga akan mampu mengangkat harkat warga TIM serta NAD.

Proses interaksi sosial kelompok masyarakat di Aceh yang selama ini menggunakan meunasah sebagai wadah sosialisasi beragam program gampong-gampong bahkan meunasah adalah representasi simbol sosial budaya masyarakat yang mengarahkan semua kegiatan sosial kemasyarakatan bahkan kegiatan keagamaan dilaksanakan di meunasah. Dalam proses interaksi sosial, peran komunikasi sangat diperlukan. Komunikasi membangun interaksi sosial menjadi lebih bermakna sehingga proses sosial dapat berlangsung diantara struktur sosial masyarakat.

Proses dan Pola komunikasi Taman Iskandar Muda

Taman Iskandar muda adalah organisasi masyarakat Aceh perantauan yang berdomisili di Daerah Jakarta, Bogor, Bekasi, Tangerang, Tangsel, Cilegon, Depok dan Serang. Sebagai organisasi masyarakat TIM sudah berusia 62 Tahun (berdiri tahun 1950). TIM sudah berkembang pesat dengan jumlah anggota lebih dari 200.000 orang, mempunyai 22 meunasah dan 44 cabang, 3 Asrama yang diperuntukkan bagi mahasiswa dan pemuda Aceh. Taman Iskandar Muda telah menjadi contoh bagi pengelolaan organisasi masyarakat kedaerahan karena telah dikelola dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat Aceh Jakarta. TIM selama ini berjalan secara baik dengan sistem organisasi yang sistematis yang mana sekretariat TIM selama ini beroperasi selama 6 hari (Senin –Sabtu_ setiap Minggu dari pukul 09.00 sd 17.00 WIB. Jam operasional bertambah jika sedang ada rapat dan acara-acara besar lainnya.

Pemanfaatan jaringan internet oleh TIM sekaligus bertujuan untuk mempermudah proses dan saluran komunikasi organisasi. Proses komunikasi organisasi dibutuhkan oleh organisasi termasuk TIM untuk membentuk, memelihara dan menciptakan sebuah organisasi yang kuat, transparan, dan berkesinambungan. Proses komunikasi organisasi bagaimanapun ikut menentukan kesuksesan sebuah organisasi baik internal maupun eksternal. Atas dasar pertimbangan tersebut TIM berupaya semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan informasi pihak internal maupun eksternal dengan menerapkan proses dan pola komunikasi organisasi yang tepat dan sesuai bagi TIM sebagai organisasi kedaerahan.

Pola komunikasi organisasi merupakan refleksi semua kegiatan sebuah organisasi karena setiap organisasi yang dapat mencerminkan apakah organisasi tersebut berjalan seperti apa dan bagaimana. Taman Iskandar Muda sebagai organisasi yang sudah berumur 62 tahun maka kesuksesan TIM tidak terlepas dari pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh TIM. Taman Iskandar Muda menerapkan setidaknya dua pola organisasi yaitu pola organisasi roda dan lingkaran. Pola ini diterapkan karena TIM adalah organisasi kemasyarakatan yang pada satu segi menerapkan keteraturan organisasi secara sistematis, namun pada segi lainnya juga memahami bahwa pengelolaan organisasi kemasyarakatan memiliki keunikan tersendiri. Salah satu keunikannya adalah dengan melibatkan sebanyak mungkin anggota atau representasi organisasi TIM.

Dalam kiprah organisasi selama ini, TIM menjalankan roda organisasi dengan berlandaskan pada empat falsafah. Falsafah ini dibangun berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat Aceh dan ajaran agama Islam. Falsafah inilah yang telah mampu menjadikan TIM sebagai salah satu organisasi kedaerahan terbesar di Indonesia. Keempat falsafah tersebut mewarnai semua kinerja, program kerja dan pelayanan TIM kepada masyarakat/anggota TIM, sekaligus memfokuskan semua gerak langkah Taman Iskandar Muda (TIM). Keempat falsafah tersebut adalah *'tapakou anggota, tapeulewah syedara, tahiرو nanggro dan tajunjong nanggro'*

Pola-pola dan jalurnya berbeda. Namun sebenarnya TIM selalu berupaya untuk mengakomodir semua keinginan dan tujuan masyarakat Aceh Jakarta dan sekitarnya, walaupun TIM tidak sebagai sumber pendanaan, melainkan bertindak sebagai organisasi yang kemasyarakatan yang mengkoordinir proses tersebut sehingga terjaga dan terpelihara. Hal tersebut diharapkan agar semua kepentingan dan tujuan yang ada dalam masyarakat Aceh dapat tercapai dengan baik.

Kendala yang paling besar adalah masalah pembiayaan karena TIM adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat nirlaba, bukan organisasi yang berorientasi bisnis untuk menghasilkan profit atau keuntungan. TIM selama ini beroperasi berdasarkan dukungan dana dari anggota TIM sendiri baik dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan bentuk bantuan lainnya sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan TIM. Sifat pembiayaan TIM inilah yang menjadi kendala besar dalam pelaksanaan berbagai program, namun selama ini dengan segala keterbatasan dana yang ada TIM berusaha untuk melakukan dan melayani anggota TIM sebaik mungkin dan semaksimal mungkin karena landasannya adalah program kerja dan pelayanan bukan pada pembiayaan.

Dalam pelaksanaan organisasi TIM menerapkan strategi *Tapakou Anggota*. Strategi yang diterapkan atau dipilih oleh TIM agar mudah dalam pelaksanaan program atau pencapaian tujuan TIM. Realitasnya memang tidak mudah untuk menjalankan organisasi kemasyarakatan ditengah kepentingan personal yang juga menuntut perhatian utama. Strategi yang diterapkan adalah saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Strategi ini merupakan perluasan dari filosofi tapakou anggota. Anggota TIM yang mempunyai latar belakang ekonomi pada level menengah ke bawah lebih diutamakan untuk memperoleh perhatian pengembangan kemampuan mereka oleh TIM. Sedangkan bagi masyarakat atas yang mungkin lebih fokus pada aktualisasi diri yang dilakukan secara mandiri, namun TIM tetap mendorong melalui saluran saluran yang mungkin ada. Perhatian tersebut penting agar aktualisasi diri ini dapat dilakukan secara maksimal dalam bidang apapun.

Masalah pembiayaan menjadi kendala dalam organisasi TIM diakui, namun keadaan tersebut tidak menjadi kendala bagi pengurus TIM untuk terus berkarya dan melaksanakan kegiatan bagi masyarakat secara maksimal. TIM dengan segala kekurangannya telah menjelma menjadi sebuah organisasi kemasyarakatan yang cukup disegani dan dihormati. TIM telah mampu menjadi organisasi rujukan bagi organisasi kedaerahan lainnya yang merupakan sebuah organisasi masyarakat yang mempunyai kinerja organisasi yang baik. Kemajuan sebuah organisasi semata-mata tidak hanya ditentukan oleh pendanaan, melainkan juga oleh adanya ide, kemauan dan transparansi dana. Inilah yang kemudian mampu menggerakkan TIM secara kontinyu karena adanya kepercayaan dari masyarakat.

Strategi lainnya adalah melibatkan generasi muda secara kontinyu dalam kepengurusan adalah menyusun kepengurusan dengan mengkombinasikan dengan semua generasi – kombinasi antara generasi masa tua dengan generasi masa depan. Proses dan upaya ini memang tidak mudah untuk mengaktifkan generasi masa depan. Strategi lainnya adalah dalam proses kepemimpinan dalam organisasi dengan pelimpahaan wewenang dan kepercayaan yang lebih besar kepada para pengurus lainnya. Organisasi TIM bukan hanya terletak pada seorang ketua umum, melainkan juga pada semua pengurus. Strategi dan pola komunikasi ini diperlukan agar tercipta sebuah keadaan bahwa kesinambungan organisasi terletak pada semua pengurus yang karena itu maka seluruhnya harus bergerak dan bekerja sama untuk menjalankan roda organisasi TIM dengan sebaik-baknya.

Strategi tersebut menciptakan pola komunikasi yang lebih terbuka ditengah organisasi TIM. Taman Iskandar Muda berusaha menciptakan proses dan pola komunikasi yang mampu mendukung organisasi kemasyarakatan ini yang unik. TIM juga menerapkan sistem informasi dan komunikasi modern yang pengelolaannya dalam bidang komunikasi adalah orang-orang kreatif dan muda karena merekalah yang bisa

menjalankan komunikasi dengan banyak pihak. Organisasi TIM membuka peluang bagi orang-orang muda untuk menjadi bagian dari TIM dalam melakukan pengembangan organisasi

Pola komunikasi yang diterapkan oleh TIM diperkuat dengan pemanfaatan internet, *new media* dan sosial media. Hal itu terbukti, bahwa saat sekarang mudah untuk mencari informasi mengenai TIM karena langsung dapat diakses melalui internet. Pemanfaatan internet semakin mempermudah pengelolaan TIM. Pada Website TIM beragam informasi mengenai TIM dapat diakses secara cepat dan mudah oleh anggota TIM dan masyarakat lainnya. Informasi mengenai sejarah berdirinya TIM, para pengurus TIM dari periode pertama sampai periode terakhir, berita-berita terbaru, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh TIM, informasi mengenai Aceh, tulisan-tulisan ilmiah mengenai TIM, masyarakat dan Daerah Aceh, dan pertanyaan-pertanyaan seputar TIM.

Pola komunikasi yang diterapkan dalam pengelolaan TIM adalah pola komunikasi roda dan pola komunikasi lingkaran. Sedangkan arus komunikasi yang diterapkan adalah arus komunikasi dari atas ke bawah (*topdown*), arus komunikasi dari bawah ke atas, arus komunikasi horizontal dan arus komunikasi silang. Arus komunikasi dari atas ke bawah merupakan arus komunikasi yang dipergunakan dalam proses instruksi, perintah dan memo atau himbauan. Arus komunikasi dari bawah ke atas dilakukan ketika para karyawan atau pegawai yang hendak memberikan pertanyaan, saran dan permohonan kepada atasan. Sedangkan komunikasi horizontal merupakan bentuk arus komunikasi yang berlangsung diantara sesama anggota masyarakat TIM. Serta arus komunikasi silang (*diagonal*) merupakan bentuk arus komunikasi yang dipergunakan dalam situasi tertentu jika terjadi hambatan komunikasi diantara anggota dengan pengurus atau anggota masyarakat lainnya.

Proses dan pola komunikasi yang tepat sangat diperlukan oleh organisasi TIM untuk mengelola organisasi TIM dan cabang TIM yang berjumlah 44 cabang, serta seluruh anggota masyarakat Aceh sebagai anggota TIM. Disadari bahwa memang tidak mudah untuk mengelola organisasi TIM sebagai organisasi kemasyarakatan yang berbasis kedaerahan. Proses komunikasi organisasi menjadi salah satu strategi membuat pengelolaan TIM lebih baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses dan pola komunikasi roda yang mempunyai kekuatan pakai pola komando, struktural, sistematis, kontrol yang baik, dan pengukuran kinerja yang relatif tepat dipergunakan oleh TIM dalam rangka pengelolaan organisasi instruksi PP Harian TIM yang dalam hal ini Ketua Umum, Sekretaris Umum, Wakil Ketua dan para ketua serta pengurus lainnya dalam memberikan kebijakan, instruksi dan perintah kepada pengurus TIM keseluruhan, Pengurus Cabang, organisasi lokal dan sektoral. Sedangkan Pola lingkaran dipraktekkan sebagai implikasi dan kebutuhan proses komunikasi pada sebuah organisasi masyarakat yang bersifat informal dan tidak mempunyai pejawantahan struktur dan sistem yang sangat ketat. Pola lingkaran juga digunakan sebagai bentuk pelipatan sebanyak mungkin elemen-elemen masyarakat sehingga proses kebijakan menjadi lebih kuat dan dapat diterima dengan baik oleh anggota dan pihak terkait lainnya.

Pola komunikasi bentuk dari atas ke bawah berbentuk pembinaan dari bawah ke atas juga dilakukan. Hal itu dikarenakan TIM memerlukan masukan dan saran anggota juga penting bagi pengembangan TIM ke arah yang lebih baik. Salah satu pengembangan yang sangat terasa adalah pengembangan dalam bidang media massa. Perubahan-perubahan TIM sekarang dan sistem TIM kearah pemanfaatan media yaitu dengan diterapkan pemanfaatan teknologi komunikasi seperti *website*, *email*, *facebook* dll. Namun saat ini pemanfaatan teknologi baru ini baru terbatas pada TIM Pusat, sedangkan pada cabang-cabang TIM belum dilakukan. Dalam proses pemanfaatan internet, TIM melatih terlebih dahulu para pengelola internet dan *social media*. Pelatihan Teknologi informasi terhadap tenaga pengelola Web dan cabang-cabang TIM, sebagai bentuk ke depannya kemungkinan juga menggunakan cara yang sama yaitu dengan pelatihan seperti pola kewartawanan. Pelatihan diperlukan untuk mempersiapkan pengelolaan internet dan *social media* dengan tepat.

Pola komunikasi lingkaran juga diterapkan dalam kegiatan berbuka puasa bersama pada bulan Ramadhan. Dalam pelaksanaan buka puasa yang mana tuan rumah bukan hanya orang-orang tua yang sudah biasa dan dikenal selama ini, namun buka puasa kali ini tuan rumahnya gabung antara yang tua dan muda, tokoh atau pengusaha muda untuk menjadi tuan rumah bersama-sama. Dalam bulan puasa yang lalu banyak memperkenalkan orang muda karena mereka potensial untuk memberikan kontribusi dan memang harus memberikan kontribusi kepada TIM. Perubahan yang dilakukan TIM dengan mengajak keterlibatan generasi muda Aceh yang merupakan sumber daya manusia masa depan TIM dan Aceh di masa

mendatang. Generasi muda Aceh ini akan menjadi sumber daya bagi keberlanjutan organisasi TIM, Karena jika tanpa melibatkan secara serius dan kontinyu generasi muda maka sangat mungkin keberlangsungan organisasi juga akan menjadi masalah kedepannya. Oleh karenanya sudah menjadi sebuah kemestian bahwa setiap organisasi harus mempersiapkan secara cermat generasi-generasi penerus yang dapat melanjutkan estafet kepemimpinan dan keberlanjutan organisasi TIM. Bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu sukses sebuah organisasi adalah karena mampu melakukan kaderisasi dengan baik dan tepat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil serta analisis data mengenai pola komunikasi sosial Masyarakat Aceh Jakarta dalam Organisasi TIM maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Taman Iskandar Muda (TIM) dalam aktivitasnya menerapkan proses dan pola komunikasi roda dan pola komunikasi lingkaran dengan arus komunikasi atas kebawah, arus dari bawah keatas, arus horizontal dan silang. Sedangkan gaya komunikasi yang dipraktekkan adalah gaya komunikasi kombinasi (mix) antara gaya tradisional (keAcehan) dengan gaya modern (profesionalisme)., (2). Dalam pengelolaan organisasi TIM sudah memanfaatkan internet yang ditandai dengan adanya *WEBSITE TIM, sosial media dan new media*. Dan (3) Hambatan terbesar TIM adalah masalah pembiayaan karena TIM masih terpaku pada pembiayaan dari hasil zakat, infak dan sedekah yang diperoleh secara rutin satu kali setahun dalam bulan Ramadhan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah : (1) Saran Teoritis yaitu diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan metode, teori dan analisis yang berbeda, serta bahkan memperluas kajian dengan kajian-kajian lainnya. Sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.. dan (2) Saran Praktis yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, Taman Iskandar Muda dan masyarakat umum yang tertarik dengan pengelolaan organisasi kedaerahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Boqdan, Robert and Taylor, Steven, *Introduction to Qualitative Research Methodes*, New York, 1985.
- [2] Bryman, Allah, *Social Research Methods*, 2001.
- [3] Carey, W., James, *Communication As A Culture: Essays on Media and Society*, 1992.
- [4] Denzim, Norman dan Lincoln, S. Yvonna, *Handbook of Qualitative Research*, 1994.
- [5] Bungin, Burhan, *Rekonstruksi Sosial Media Massa*, Kencana Prenata Media Group, 2006
- [6] Devito, Joseph A., 2009, *Human Communication, The Basic Course, Hunter College ofn the City University of New York, 2009*.
- [7] Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2003 mengenai Pemerintahan Gampong.
- [8] Hasjmy, A., *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, Penerbit Beuna, 1983.
- [9] Ismail, Badruzzaman, *Membangun Keistimewaan Aceh Dari Sisi Adat Istiadat*, MAA Nanggrou Aceh Darussalam, Banda Aceh, 2007.
- [10] Ismail, Badruzzaman, *Fungsi Meunasah Sebagai Lembaga (Hukum) Adat di Aceh Besar*, Tesis Magister Hukum, Program Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara, Medan, 2002.
- [11] Ismail, Baruzzaman, *Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber*
- [12] *Energi Budaya Aceh*, Penerbit Majelis Pendidikan Daerah, Percetakan Gua Hira`, Banda Aceh, 2002
- [13] Joseph de Vito, Devito, Joseph A., 2009, *Human Communication, The Basic Course*, Hunter College ofn the City University of New York, 2009, p. 34

- [14] Littlejohn, W. Stephen, Theories of Human Communication, Thomson & Warsworth, 1996 and uba and Lincoln in Denzim, Norman dan Lincoln, Yvanna, Handbook of Qualitative Research, second Edition, Sage Publishing Inc., 1994.
- [15] Kurdi, Muliardi, Aceh Di Mata Sejarawan, Rekonstruksi Sejarah Sosial Budaya, LKAS dan Pemerintah Aceh, 2009
- [16] Littlejohn, W. Stephen, Theories of Human Communication, Thomson & Warsworth, 1996
- [17] Nasution, Zulkarmain, Sosiologi Komunikasi Massa, Jakatta, UT, 2001.
- [18] Neuman, Laurence, W. dan Bacon, Allyn, Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches, 1997.
- [19] Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- [20] Soewarno, Meunasah sebagai Universitas Gampong, www.acehinstitute.com, Manday, 5th April 2010
- [21] Snouck Hurgronje, Snouck, 1985, Aceh Di Mata Kolonialis, Penerbit Yayasan Sokoguru, Jilid I, Jakarta, 1985.
- [22] Susanto, phil. Astrid S, Susanto, phil. Astrid S, Filsafat Komunikasi, Binacipta, Bandung, 1999
- [23] Tripa, Sulaiman, Artkel “Wawancara Mengenai Buku Meunasah di Gampong Kamoe, dalam surat kabar Waspada.
- [24] Wignjodipuro, Surojo, Pengantar dan Azas-azas Hukum Adat, Penerbit Alumni, Bandung, 1979, p. 85]
- [25] Yin, K, Robert, Case Study Research, Design and Method, 1989 Yin, K, Robert, Case Study Research, Design and Method, 1989

Data Hasil Wawancara :

1. Wawancara dengan Ketua Umum Taman Iskandar Muda (TIM), Dr. Ir. Surya Darma.
2. Wawancara dengan Sekretaris Umum TIM, Ir. H. Kaharuddinsyah.
3. Wawancara dengan Mantan Ketua IMAPA dan Wakil Sekretaris TIM, Najib Ibrahim, S.Ag, M.Si.
4. Wawancara dengan Ketua Majelis Adat Aceh (MAA) Jakarta, Prof. Dr. Syamsuddin Machmud, MBA.
5. Wawancara dengan Ketua TIM Bogor.
6. Wawancara dengan Wakil Ketua TIM dan Tokoh Perempuan Aceh Jakarta, Hj. Tjut Ellyzar Said Umar.

Sumber tambahan :

1. Website Taman Iskandar Muda
2. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Taman Iskandar Muda.